

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode

Berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang biasa di kenal dengan *classroom action research*. Menurut Stephen Kemmis (Hopkins, 1993: 44) menyatakan bahwa *action research* adalah :

... a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dicermati bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, Hopkins dalam Wiriatmadja (2002: 124) menjabarkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas, atau juga untuk mengimplementasikan, atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru melengkapi lagi

perannya sebagai pendidik dengan melakukan refleksi kritis terhadap tugas mengajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya penelitian ini merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang praktek-praktek kependidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis dalam Wiriadmadja (2002: 125-126) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk inkuiri reflektif diri dari seseorang dalam situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan nilai rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktek pendidikan yang dilaksanakannya; (b) pemahaman dari praktek pendidikan ini; dan (c) situasi yang berkembang dalam praktek pendidikan yang sedang berlangsung.

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui kegiatan kemitraan atau kolaborasi antara peneliti dengan guru atau pihak yang terkait. Hal ini sejalan dengan pendapat Winter dalam Zuber-Skerritt yang dikutip Wiriadmadja (2002: 126-127), bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara-cara untuk menginvestigasi pengalaman profesional yang mengaitkan praktek dengan analisis dari praktek menjadi rangkaian sekuens yang produktif dan secara kontinu berkesinambungan; yang mempersatukan para peneliti dengan mitra peneliti lainnya ke dalam satu komunitas yang mempunyai perhatian yang sama.

2. Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan penulis untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mengacu kepada pendapat Hopkins yang dikutip oleh Wiriadmadja (2002:127), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dalam proses,

tindakan dan penelitiannya memiliki siklus dengan 4 moment utama, yaitu rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi.

a. Rencana

Maksud rencana disini adalah melakukan analisa masalah serta membuat rencana yang stlategis berdasarkan analisa masalah yang didapatkan.

b. Tindakan

Tindakan berkenaan dengan pelaksanaan dan rencana yang strategis tersebut.

c. Pengamatan

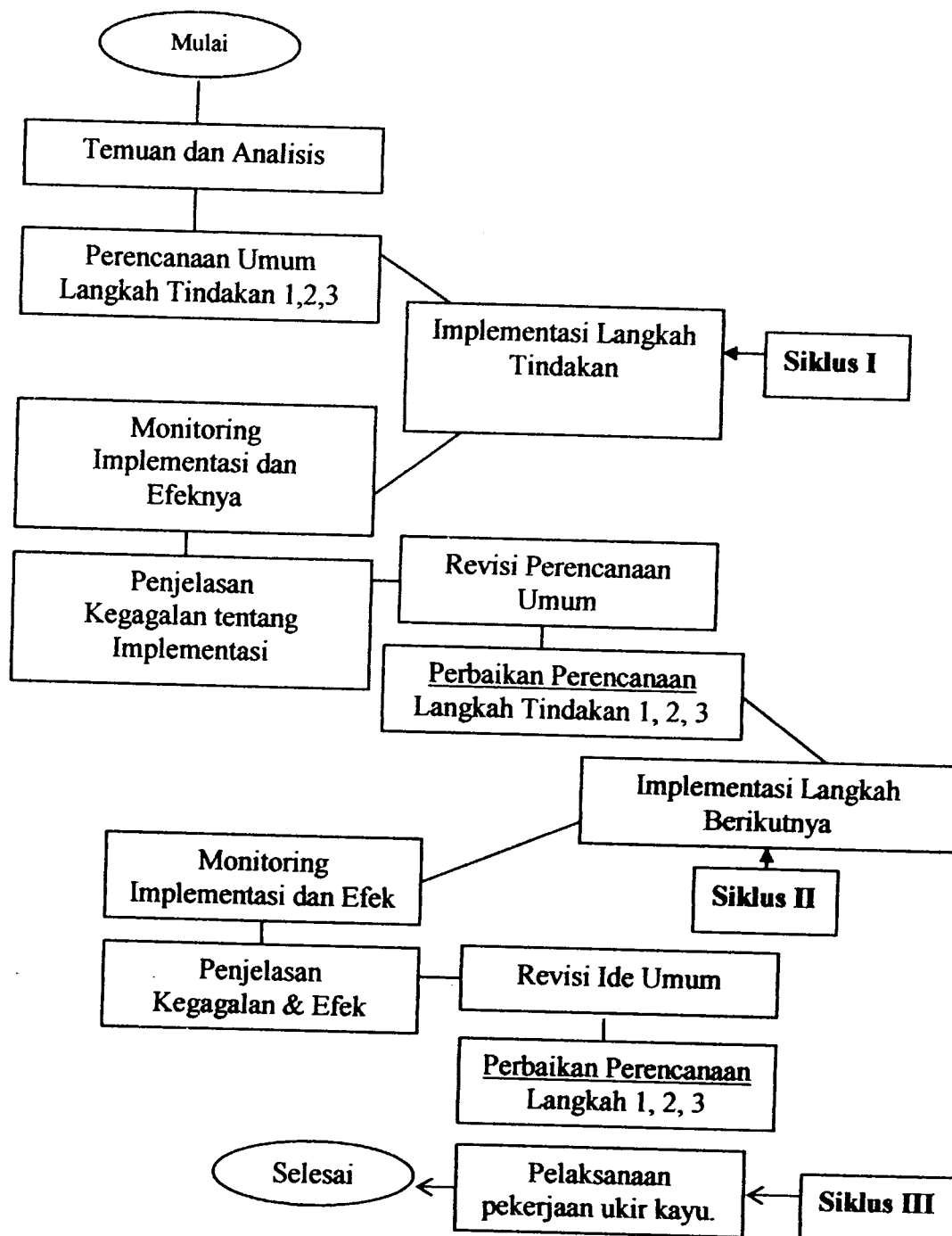
Selama tindakan berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, selama pengamatan ini pula dimasukkan evaluasi mengenai apakah tindakan yang dilaksanakan telah cocok/sesuai dengan permasalahan yang ada.

d. Refleksi

Setelah pengamatan kemudian dilakukan refleksi, yaitu melakukan evaluasi terhadap seluruh proses penelitian dan revisi jika tindakan yang dilakukan tidak cocok dilaksanakan dilapangan. Hal ini memungkinkan pada identifikasi masalah-masalah baru sehingga selanjutnya terdapat siklus yang baru dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi sampai ditemukan suatu tindakan yang dapat menjadi solusi bagi masalah yang ada.

Prosedur-prosedur yang dikemukakan di atas, kemudian dikembangkan ke dalam desain Penelitian Tindakan Kelas Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan John Elliot. Model ini dipilih dengan alasan mudah untuk dipahami dan dijabarkan, sebab

langkah-langkah yang harus dilakukan telah tergambar secara jelas. Desain PTK model John Elliot dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan SMK Negeri 4 Lhokseumawe yang beralamat di Jalan Ujung Blang, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Subjek penelitian adalah siswa-siswa yang duduk di kelas 3 SMK Negeri 4 Lhokseumawe tahun ajaran 2006/2007. Jumlah siswa kelas 3 yang menjadi sasaran penelitian adalah 24 orang siswa.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan implementasi pembelajaran ukir kayu berbasis seni berorientasi “vocational skill” di SMK Negeri 4 Lhokseumawe, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana tindakan. Rencana tindakan yang disusun untuk seluruh siklus adalah :

Siklus pertama: meliputi empat komponen, yaitu: rancangan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Rancangan merupakan suatu hal yang direncanakan terkait dengan perumusan desain dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran praktek ukir kayu sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dari pembelajaran sebelumnya.

- a. Menyusun satuan pengajaran yang kemudian dijabarkan ke dalam rencana pengajaran.
- b. Mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat ukir kayu.

- c. Mempersiapkan modul yang akan digunakan sebagai petunjuk dalam membuat ukir kayu.
- d. Menentukan metode yang akan diterapkan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- e. Menyusun alat observasi yang akan digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam implementasi pembelajaran ukir kayu berbasis seni di SMK Negeri 4 Lhokseumawe.
- f. Meminta kolaborator untuk bersama-sama mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- g. Menyusun alat observasi Meminta masukan dari kolobarator terhadap penampilan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas.
- h. Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya, sehingga menjadi bahan perbaikan atau refleksi bagi guru.

2. Tindakan

Tindakan adalah suatu realisasi implementas desain dan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Strategi pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran praktek ukir kayu berbasis seni yang berorientasi vocational skill, yakni: (1) pendekatan pembelajaran berbasis tugas (*task*), (2) sistem belajar siswa terbimbing, (3) teknik pengajaran kelompok kecil, dan (4) strategi pengajaran pemecahan masalah.

Setelah disusun sejumlah rencana, kemudian dilaksanakan tindakan. Tindakan direncanakan akan dilakukan sebanyak 8 (delapan) pertemuan selama tiga siklus, yang membahas beberapa materi, antara lain:

- a. Menganalisa gambar kerja ukir kayu

- b. Membuat pola dasar ukir kayu berdasarkan gambar kerja
- c. Memilih jenis kayu yang tepat untuk diukir
- d. Menyiapkan pekerjaan ukir kayu
- e. Membuat ukiran permukaan dengan ragam organis secara manual dan peralatan semi masinal (mesin) pada bidang kayu
- f. Menghaluskan pekerjaan ukir.

3. Observasi

Observasi (pengamatan) meliputi kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru praktek terkait. Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti melakukan pencatatan peristiwa yang terjadi di kelas penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung, yang berupa: situasi kelas, perilaku dan aktivitas siswa, penyerapan siswa terhadap materi yang dipelajari serta kemampuan praktek siswa sebagai hasil implementasi pembelajaran praktek ukir kayu berbasis seni yang berorientasi "*vocational skill*".

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator atau partisipan terkait dengan pelaksanaan tindakan PTK. Berdasarkan hasil refleksi ini, selanjutnya ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus kedua dan seterusnya adalah siklus perbaikan dari siklus sebelumnya, yang meliputi revisi perencanaan, perbaikan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, menurut Depdiknas (1999: 22) jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Evaluasi keseluruhan berfungsi sebagai feedback terhadap rumusan tujuan penelitian. Di dalamnya meliputi perangkat-perangkat atau komponen-komponen pada masing-masing siklus berupa: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pengolahan/analisis merupakan analisis dan pengolahan semua data yang terkumpul dari hasil PTK. Menurut Depdiknas (1999: 41), kegiatan analisis dalam penelitian tindakan kelas, perhatiannya lebih difokuskan pada kasus perkasus dari pada sampel-sampel penelitian. Hal ini berimplikasi bahwa metodologi yang dipakai lebih dapat diterapkan terhadap pemahaman situasi problematik daripada atas dasar prediksi hasil di dalam parameter.

Penarikan kesimpulan menurut Hopkins (1993:157) merupakan interpretasi temuan-temuan hasil penelitian, baik berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipilih, maupun berdasarkan norma-norma praktis yang telah disetujui bersama kolaborator, atau berdasarkan intuisi guru sendiri yang mengindikasikan adanya proses pembelajaran yang baik. Berdasarkan interpretasi ini diharapkan dapat diperoleh makna yang berarti untuk kepentingan peningkatan proses dan hasil pembelajaran khususnya pada pembelajaran praktek ukir kayu berbasis seni berorientasi "vocational skill."

Pelaporan penelitian yaitu penyusunan laporan penelitian yang dilakukan setelah penelitian di lapangan berakhir.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 kriya kayu sebagai kelas penelitian tindakan kelas pembelajaran ukir kayu berbasis seni berorientasi “vocational skill”, jumlah siswa sebanyak 24 orang laki-laki. Subjek penelitian ini juga termasuk guru yang terkait dengan bidang keahlian ukir kayu dan mengajar di kelas tersebut sebanyak 2 orang. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 4 Lhokseumawe yang beralamat di Jalan Ujung Blang, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe

E. Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikaitkan dengan kebutuhan berdasarkan tahap-tahap penelitian, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan, instrumen yang digunakan adalah instrumen angket. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data terkait dengan deskripsi pelaksanaan pembelajaran praktek ukir kayu yang sudah ada/berlangsung. Tahap pelaksanaan, instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang situasi kelas terkait dengan: (1) perilaku serta aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran; dan (2) kemampuan praktek siswa sebagai hasil implementasi pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bersiklus meliputi perancangan-tindakan-observasi-dan refleksi. Dan tahap akhir, instrumen yang digunakan adalah instrumen hasil belajar. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan pada masing-masing siklus sebagai hasil implementasi pembelajaran.

1. Instrumen Angket

Menurut Sudjana (2004: 10), angket digunakan sebagai salah satu alat untuk menggali dan menghimpun data, fakta atau informasi dari sumbernya berupa kuesioner tertutup, terbuka, atau gabungan keduanya. Dalam penelitian ini, instrumen angket yang digunakan pada tahap persiapan, yakni: (1) instrumen angket untuk guru dikembangkan melalui 22 butir pertanyaan. Instrumen angket ini digunakan untuk menggali dan menghimpun data tentang profil implementasi pembelajaran praktek ukir kayu yang ada dengan segala faktor pendukung dan penghambat. Angket tersebut meliputi pertanyaan terkait dengan perumusan desain dan strategi pembelajaran, implementasi proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan keterkaitan pembelajaran praktek ukir kayu berbasis seni dengan "vocational skill"; (2) instrumen angket untuk siswa dikembangkan melalui 12 butir pertanyaan. Instrumen angket tersebut digunakan untuk menjangkau data berkenaan dengan aspek-aspek pendapat siswa tentang pembelajaran praktek ukir kayu. Pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dalam perumusan instrumen angket mayoritas merupakan pertanyaan informatif dan pertanyaan pendapat responden, yakni pertanyaan yang diturunkan dari indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen angket. Instrumen angket tersebut kemudian dimintakan penilaiannya kepada para pakar pendidikan dan pakar bidang kriya kayu. Selengkapnya instrumen angket tersebut dapat dilihat pada lampiran.

2. Instrumen Observasi Kelas

Menurut Riyanto (2001: 96), observasi kelas merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi kelas dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu observasi langsung, peneliti bersama kolabolator melakukan pengamatan langsung terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Pelaksanaan observasi kelas menurut Depdiknas (1999: 38) menggunakan pendekatan observasi *peer* dan observasi klinis. Observasi *peer* (sejawat) atau disebut observasi partisipan dimaksudkan untuk meringankan beban dalam analisis masalah sehingga data yang terkumpul tidak bias dan obyektif. Sedangkan observasi klinis dimaksudkan agar kegiatan observasi kelas tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Teknik observasi klinis ini menggunakan pendekatan tiga phase yakni rapat perencanaan, observasi kelas, dan rapat umpan balik.

Instrumen observasi kelas dikembangkan dalam bentuk gabungan yakni pengisian secara terbuka dan pengisian check-list. Bentuk demikian diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih luas dan mendalam sehingga melalui kegiatan obaervasi tersebut dapat diperoleh gambaran yang komprehensif terhadap proses yang terjadi. Instrumen observasi kemudian dimintakan penilaiannya kepada para pakar pendidikan dan pakar bidang kriya kayu. Selengkapnya instrumen observasi kelas dapat dilihat pada lampiran.

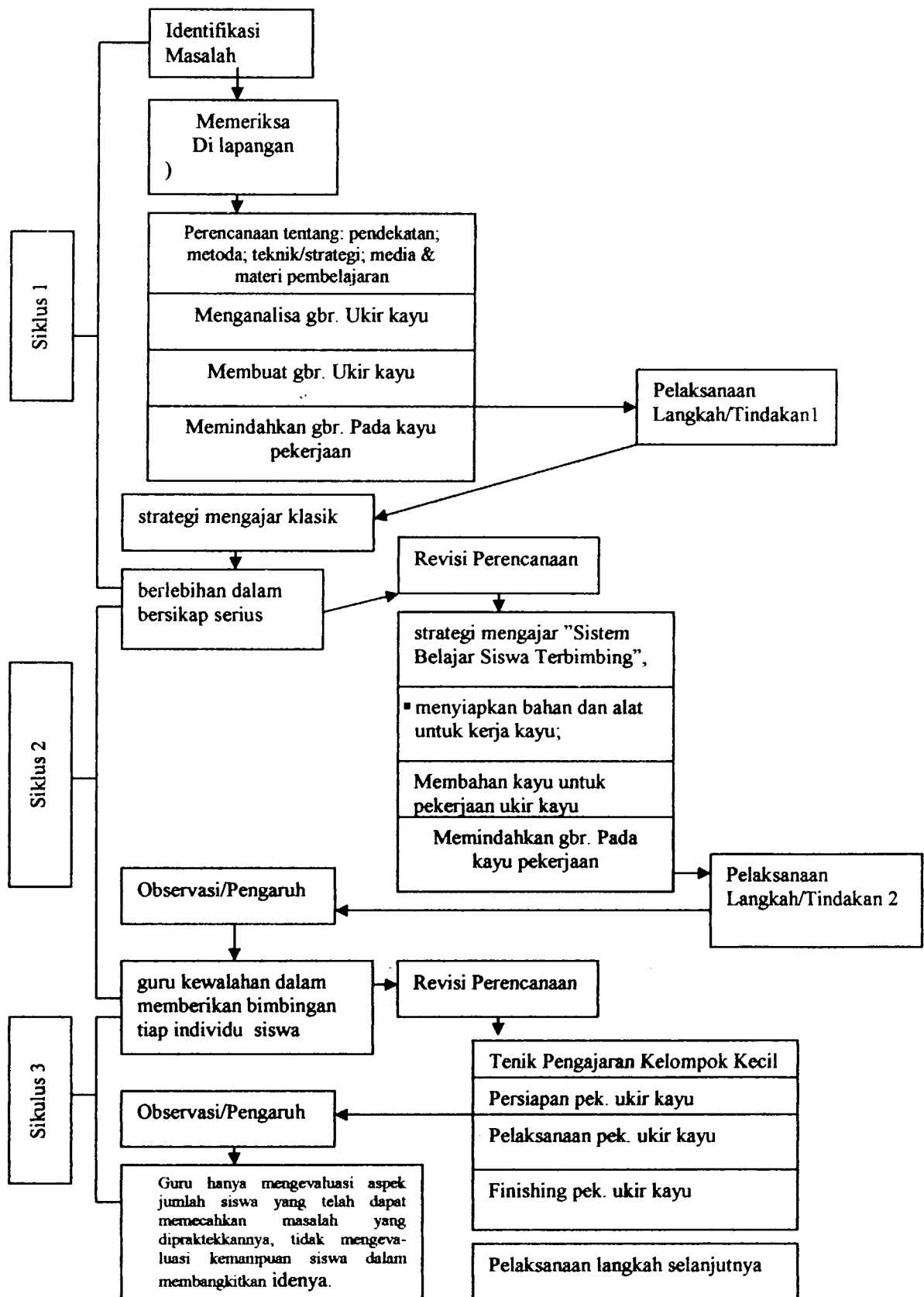
3. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes hasil belajar. Menurut Depdiknas (1999: 34), tes hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Tes terdiri dari tes sederhana yang dikenal dengan kuis, sampai dengan bentuk tes lengkap. Tes dapat dilakukan secara tertulis, lisan atau tes kinerja. Instrumen hasil belajar tersebut kemudian dimintakan penilaiannya kepada pakar pendidikan dan pakar bidang kriya kayu. Selengkapnya instrumen tes ini dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini adalah tabel 3.1 berisi matrik instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1.
Tabel: Instrumen Pengumpul Data

Kegiatan	Instrumen	Sumber Data	Jumlah Item	Keterangan
1. Pra survey	- Angket	- Kolaborator	20 soal	Data informatif
		- Siswa	12 soal	Data informatif
2. Pre assessmen	- Angket	- Siswa	10 soal	Data informatif
	- Pre test I	- Siswa	13 soal	10 PG. 3 uraian
3. Siklus I	- Observasi	- Kolaborator	2 tahap	Observasi
	- Tes praktek	- Siswa	2 tugas	Hasil praktek
	- Pos test I	- Siswa	13 soal	10 PG. 3 uraian
	- Pre test II	- Siswa	13 soal	10 PG. 3 uraian
4. Siklus II	- Observasi	- Kolaborator	3 tahap	Observasi
	- Tes praktek	- Siswa	3 tugas	Hasil praktek
	- Pos test II	- Siswa	13 soal	10 PG. 3 uraian
5. Siklus III	- Pretest III	- Siswa	13 soal	10 PG. 3 uraian
	- Observasi	- Kolaborator	4 tahap	Observasi
	- Tes praktek	- Siswa	4 tugas	Hasil praktek
	- Pos test III	- Siswa	13 soal	10 PG. 3 uraian
	- Pre test IV	- Siswa	13 soal	10 PG. 3 uraian



Gambar 4.2. Alur Model Lewin Menurut Elliott

Nomor	JENIS KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan							
		November 06	Desember 2006	Januari 2007	Pebruari 2007	Maret 2007	April 2007	Mei 2007	Juni 2007
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Membuat proposal penelitian	X	X						
2	Pengurusan ijin dan survey pendahuluan			X					
3	Menentukan subjek penelitian			X					
4	Pelaksanaan penelitian Pembelajaran ukir kayu berbasis seni berorientasi "vocational skill"			X	X	X			
5	Pengumpulan data, klarifikasi data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.			X	X	X	X	X	
6	Penyusunan hasil penelitian, diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing, dan perbanyak laporan.			X	X	X	X	X	X

